

## BAB IV

### Hasil dan Pembahasan

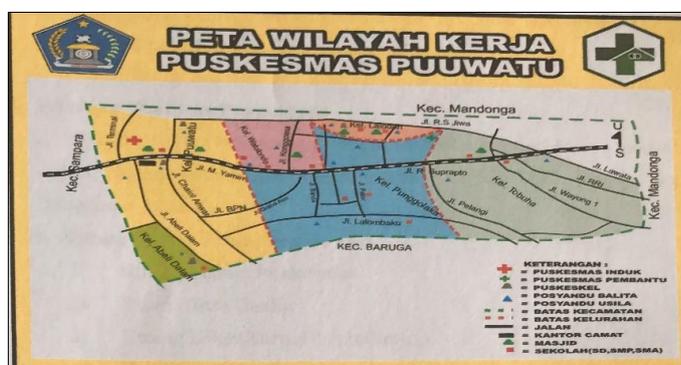
#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

BLUD UPTD Puskesmas Puuwatu merupakan Puskemsam perawatan. Berdasarkan Keputusan Walikota Kendari Nomor 1512 Tahun 2015 Tentang Penetapan Kriteria Puskesmas Dalam Wilayah Kota Kendari BLUD UPTD Puskesmas Puuwatu termasuk Kriteria Puskesmas dalam Wilayah Perkotaan.

Puskesmas ini berada di Jl. Prof. Muh. Yamin No.64 Kel. Puuwatu, Kec. Puuwatu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Luas wilayah kerja BLUD UPTD Puskesmas Puuwatu yaitu 39,72 km<sup>2</sup>. Wilayah kerja BLUD UPTD Puskesmas Puuwatu meliputi 6 Kelurahan diantaranya :

- a. Kelurahan Puuwatu : 10,49 km<sup>2</sup>
- b. Kelurahan Watulondo : 11,49 km<sup>2</sup>
- c. Kelurahan Tobuuha : 2,16 km<sup>2</sup>
- d. Kelurahan Punggolaka : 3,88 km<sup>2</sup>
- e. Kelurahan Lalodati : 6,42 km<sup>2</sup>
- f. Kelurahan Abeli Dalam : 5,28 km<sup>2</sup>



Gambar 3 Peta Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu

Jumlah penduduk Kecamatan Puuwatu tahun 2023 sebanyak 41.609 jiwa dengan 8.100 kepala keluarga. Berdasarkan komposisi penduduk menurut jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 20.937 jiwa dan perempuan 20.672 jiwa.

## 2. Fasilitas dan Sumber Daya Kesehatan BLUD UPTD Puskesmas Puuwatu

BLUD UPTD Puskesmas Puuwatu terbagi atas Ruang Rawat Jalan, Ruang Rawat inap, Ruang Persalinan dan UGD dengan Luas bangunan 1 Ha. Tenaga kesehatan di BLUD UPTD Puskesmas Puuwatu berjumlah 151 orang. Sebanyak 64 berstatus kepegawaian ASN dan 87 orang Non ASN. Sumber daya kesehatan tersebut dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 1 Jenis dan Jumlah Tenaga Kesehatan BLUD UPTD Puskesmas Puuwatu tahun 2023**

No.	Jenis Ketenagaan	Status Kepegawaian	
		ASN	NON ASN
1.	Dokter	1	7
2.	Dokter gigi	1	1
3.	Apoteker	1	3
4.	Asisten apoteker	1	3
5.	Perawat	14	24
6.	Perawat gigi	1	1
7.	Bidan	15	21
8.	Adminkes	9	1
9.	Nutrisionis	6	3
10.	Sanitarian	6	4
11.	Epidemiologi	2	3
12.	Penyuluh kesehatan	1	1
13.	Analisis kesehatan	0	5
14.	Umum	6	10
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>	<b>87</b>

Sumber : Data Sekunder BLUD UPTD Puskesmas Puuwatu Tahun 2023

### 3. Karakteristik Sampel Penelitian

Karakteristik sampel yaitu ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu dalam penelitian ini yang diamati oleh peneliti yang berjudul Pengaruh Edukasi Melalui Aplikasi *WhatsApp* Terhadap Pengetahuan Gizi dan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Wilayah Puskesmas Puuwatu, diperoleh data sampel sebagai berikut :

**Tabel 2 Distribusi Ibu Hamil Berdasarkan Umur**

<b>Umur (tahun)</b>	<b>(n)</b>	<b>(%)</b>
<20	1	2,0
20 – 35	33	87,0
>35	4	11,0
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

*Sumber : Data Primer Tahun 2024*

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan informasi bahwa kelompok usia produktif mendominasi responden dalam penelitian ini. Responden berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun hanya mewakili sebagian kecil dari total sampel.

**Tabel 3 Distribusi Ibu Hamil Berdasarkan Pekerjaan**

<b>Pekerjaan</b>	<b>(n)</b>	<b>(%)</b>
Tidak Bekerja	33	87,0
Bekerja	5	13,0
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

*Sumber : Data Primer Tahun 2024*

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa sebagian besar responden (87%) tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga dan sisanya (13%) memiliki pekerjaan. Pekerjaan responden ini diantaranya sebagai Pegawai Negeri Sipil dan Wiraswasta.

**Tabel 4 Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>(n)</b>	<b>(%)</b>
Tingkat Pendidikan Dasar	5	13,0
Tingkat Pendidikan Tinggi	33	87,0
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui mayoritas ibu hamil (87%) berpendidikan tinggi dan sebagian lainnya (13%) hanya menerima pendidikan dasar. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara seseorang dalam mendapatkan informasi.

**Tabel 5 Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Usia Kehamilan**

<b>Usia Kehamilan (Minggu)</b>	<b>(n)</b>	<b>(%)</b>
Trimester 1	2	5,0
Trimester 2	36	95,0
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil (95%) di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu berada pada trimester kedua kehamilan dan sisanya (5%) dengan berada di trimester pertama kehamilan.

#### **4. Analisis Univariat**

##### **a. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Intervensi**

Sebelum dilakukan intervensi, nilai pengetahuan ibu hamil terhadap anemia dan tablet tambah darah berada diantara 27–100 dengan nilai rata-rata 60,79 (SD 19,7). Setelah intervensi, nilai pengetahuan ibu hamil berada diantara 27–100 dengan nilai rata-rata 67,89 (SD 20,3). Berdasarkan kategori yang telah ditetapkan, pengetahuan responden

sebelum intervensi dengan kategori baik yaitu 32%, kategori cukup 18% dan kategori kurang 50%. Sedangkan setelah intervensi, pengetahuan responden dengan kategori baik yaitu 42%, kategori cukup 26% dan kategori kurang 32%.

**Tabel 6 Distribusi Responden Menurut Kategori Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi**

Kategori Pengetahuan	Sebelum Intervensi		Setelah Intervensi	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Baik	12	32,0	16	42,0
Cukup	7	18,0	10	26,0
Kurang	19	50,0	12	32,0
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

*Sumber : Data Primer Tahun 2024*

Berdasarkan tabel diatas diketahui, sebelum intervensi, setengah dari responden memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang, sedangkan setelah intervensi hampir setengah responden memiliki tingkat pengetahuan baik.

b. Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Intervensi

1) Kepatuhan Berdasarkan Formulir MMAS-8

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebelum intervensi berada pada nilai rata-rata 4,55 (SD 2,023). Sedangkan setelah intervensi berada pada nilai rata-rata 5,21 (SD 2,029). Setelah dikategorikan, sebelum intervensi, kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah dengan kategori tinggi yaitu 8%, kategori sedang 29% dan kategori rendah 63%. Sedangkan setelah intervensi, responden dengan kategori kepatuhan tinggi yaitu 11%, kategori sedang 42% dan kategori rendah 47%.

**Tabel 7 Distribusi Responden Menurut Kategori Kepatuhan Berdasarkan Form MMAS-8 Sebelum dan Sesudah Intervensi**

Kategori Kepatuhan	Sebelum Intervensi		Setelah Intervensi	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Tinggi	3	8,0	4	11,0
Sedang	11	29,0	16	42,0
Rendah	24	63,0	18	47,0
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

*Sumber : Data Primer Tahun 2024*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil sebelum intervensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum mencapai tingkat kepatuhan yang diharapkan. Namun, setelah dilakukan intervensi, terdapat peningkatan yang signifikan, di mana hampir setengah dari total responden berhasil meningkatkan tingkat kepatuhan mereka ke kategori sedang.

2) Kepatuhan Berdasarkan Perhitungan Sisa Pil (Pill Count)

Sebelum intervensi, nilai kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah berada diantara 33-100 dengan rata-rata 70,0 (SD 17,42). Sedangkan setelah intervensi berada diantara 35-100 dengan nilai rata-rata 76,9 (SD 16,26). Berdasarkan kategori, kepatuhan responden sebelum intervensi dengan kategori patuh yaitu 42% dan kategori tidak patuh 58%. Sedangkan kepatuhan responden setelah intervensi dengan kategori patuh yaitu 58% dan tidak patuh 42%.

**Tabel 8 Distribusi Responden Menurut Kategori Kepatuhan Berdasarkan Pill Count Sebelum dan Sesudah Intervensi**

Kategori Kepatuhan	Sebelum Intervensi		Setelah Intervensi	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Patuh	16	42,0	22	58,0
Tidak Patuh	22	58,0	16	42,0
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan lebih dari setengah responden tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebelum intervensi, namun setelah intervensi dilakukan, lebih dari setengah responden patuh mengonsumsi tablet tambah darah.

## 5. Analisis Bivariat

- a. Pengaruh Edukasi Melalui Aplikasi *Whatsapp* terhadap Pengetahuan Ibu Hamil

Berikut ini adalah hasil analisis menggunakan uji *paried t-test* tentang pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi melalui aplikasi *whatsapp*.

**Tabel 9 Pengaruh Edukasi Melalui Aplikasi *Whatsapp* Terhadap Pengetahuan Responden**

Variabel	Sebelum Intervensi		Setelah Intervensi		$\Delta$ Mean	t	P Value
	Mean	SD	Mean	SD			
Pengetahuan	60,7	19,76	67,89	20,36	64,34	3,40	0,002

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data P Value =  $0,002 \leq 0,05$  dengan tingkat kepercayaan 95% sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa adanya pengaruh edukasi melalui aplikasi *whatsapp* terhadap

meningkatnya pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu tahun 2024.

b. Pengaruh Edukasi Melalui Aplikasi *Whatsapp* terhadap Kepatuhan Ibu Hamil

1) Kepatuhan Berdasarkan Formulir *MMAS-8*

Berikut ini adalah hasil analisis menggunakan uji *paried t-test* tentang kepatuhan responden yang diukur dengan formulir 8-item *Morisky Medication Adcerence (MMAS-8)* sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi melalui aplikasi *whatsapp*.

**Tabel 10 Pengaruh Edukasi Melalui Aplikasi *Whatsapp* Terhadap Kepatuhan Responden berdasarkan Form *MMAS-8***

Variabel	Sebelum Intervensi		Setelah Intervensi		$\Delta$ Mean	t	P Value
	Mean	SD	Mean	SD			
Kepatuhan	4,55	2,02	5,21	2,02	4,88	2,71	0,010

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data P Value = 0,010  $\leq$  0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa adanya pengaruh edukasi melalui aplikasi *whatsapp* terhadap meningkatnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu tahun 2024.

2) Kepatuhan Berdasarkan Perhitungan Sisa Pill (*Pill Count*)

Berikut ini adalah hasil analisis menggunakan uji *paired t-test* tentang kepatuhan responden yang diukur dengan perhitungan sisa pil

atau tablet tambah darah sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi melalui aplikasi *whatsapp*.

**Tabel 11 Pengaruh Edukasi Melalui Aplikasi *Whatsapp* Terhadap Kepatuhan Responden berdasarkan Pill Count**

Variabel	Sebelum Intervensi		Setelah Intervensi		$\Delta$ Mean	t	P Value
	Mean	SD	Mean	SD			
Kepatuhan	70,0	17,42	76,92	16,26	73,46	3,71	0,001

*Sumber : Data Primer Tahun 2024*

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data P Value = 0,001  $\leq$  0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa adanya pengaruh edukasi melalui aplikasi *whatsapp* terhadap meningkatnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu tahun 2024.

## **B. Pembahasan**

### **1. Karakteristik Sampel**

Hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu diperoleh data ibu hamil berusia diantara 19-41 tahun. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil merupakan wanita yang telah memasuki usia produktif. Namun, masih ada beberapa orang responden yang berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun. Usia dua puluh hingga tiga puluh lima tahun adalah usia produktif bagi wanita untuk memiliki sistem reproduksi yang sehat dan aman.

Ibu hamil berusia yang berusia di bawah dua puluh tahun dan di atas tiga puluh lima tahun, berisiko mengalami anemia karena pada usia yang terlalu tua

(lebih dari tiga puluh lima tahun) ibu hamil mengalami penurunan daya tahan tubuh dan penurunan cadangan zat besi dalam tubuh akibat masa fertilisasi, yang menyebabkan anemia. Di sisi lain, ibu hamil di bawah dua puluh tahun cenderung rentan terkena anemia karena membutuhkan zat besi lebih banyak untuk pertumbuhan diri sendiri dan janin yang dikandung (Maulidanita & Raja, 2018). Proses bertambahnya usia membawa perubahan signifikan pada manusia, baik dari segi fisik maupun psikologis. Pertumbuhan fisik melibatkan perubahan ukuran tubuh, perbandingan antara bagian tubuh, dan munculnya ciri-ciri khas usia dewasa. Sejalan dengan itu, perkembangan kognitif juga terjadi, di mana cara berpikir menjadi lebih kompleks dan matang sehingga dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi (Dafiu, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Puuwatu menunjukkan sebanyak 87% ibu hamil tidak bekerja dan 13% memiliki pekerjaan. Anemia pada ibu hamil sangat dipengaruhi oleh pekerjaan. Bekerja di kategorikan beban kerja sedang dan yang tidak bekerja di kategorikan beban kerja ringan. Jenis pekerjaan yang dilakukan ibu hamil akan memengaruhi kehamilannya dan proses persalinan. Ibu hamil kurang beristirahat karena beban kerja yang berlebihan akan mengakibatkan produksi sel darah merah tidak terbentuk maksimal dan dapat menyebabkan kekurangan darah pada ibu, yang dikenal sebagai anemia (Aulia & Purwati, 2022). Selain itu, lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Dafiu, 2017).

Sebanyak 58% responden penelitian berpendidikan tingkat SMA. Tingkat pendidikan yang tinggi berkaitan dengan pemahaman tentang masalah kesehatan

dan kehamilan yang mempengaruhi persepsi tentang kehamilan dan pemenuhan gizi selama kehamilan. Sedangkan pendidikan yang rendah pada ibu dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan mereka, termasuk pentingnya pemeriksaan kehamilan. Sama halnya dengan ibu hamil yang tidak mengalami atau mendapatkan pendidikan tentang dapat berakibat kurangnya pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehamilannya (Fitriani et al., 2019). Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru diperkenalkan (Dafiu, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berada di usia >12-28 minggu, dengan persentase 95%. Usia kehamilan dapat memengaruhi kadar hemoglobin ibu hamil. Usia kehamilan dapat berdampak pada penurunan kadar hemoglobin ibu hamil seiring bertambahnya usia kehamilan. Semakin tinggi usia kehamilan ibu, semakin besar risiko terkena anemia jika pola makan tidak seimbang dan tablet zat besi tidak dikonsumsi secara teratur (Rafika A et al., 2023). Oleh karena itu, untuk mencegah peningkatan jumlah kasus anemia pada ibu hamil, petugas kesehatan menyarankan agar ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi setidaknya sembilan puluh tablet yang diberikan oleh puskesmas atau posyandu selama kehamilan (Maulidanita & Raja, 2018).

## 2. Pengaruh Edukasi Melalui Aplikasi *Whatsapp* Terhadap Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari jumlah responden yaitu 38 orang, sebanyak 12 orang (32%) memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik, 7 orang (18%) dengan tingkat pengetahuan kategori cukup dan 19 orang (50%) dengan kategori kurang sebelum diberikan intervensi dengan video dan pesan pengingat melalui aplikasi *whatsapp*. Setelah diberikan intervensi selama kurang lebih empat minggu, tingkat pengetahuan responden dengan kategori baik meningkat menjadi 16 orang (42%), kategori cukup 10 orang (26%) sedangkan dengan tingkat kategori kurang menurun sebanyak 12 orang (32%). Hasil analisis dengan uji *paired t-test* didapatkan hasil 0,002 ( $p < 0,05$ ) yang berarti H1 diterima atau ada pengaruh edukasi melalui aplikasi *whatsapp* terhadap pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmirati et al. (2021) tentang penggunaan media leaflet dan social media yang memberi perubahan pengetahuan ibu hamil trimester ketiga di Puskesmas Salassae, Kabupaten Bulukumba. Dalam penelitian ini dilakukan uji statistik dengan hasil penggunaan *whatsapp* sebagai media edukasi lebih memiliki dampak yang besar (mean 65,15) dibandingkan intervensi menggunakan leaflet (mean 35,85) dengan p-value 0,000.

Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Melati & Afifah (2021) yaitu edukasi gizi pencegahan stunting berbasis *whatsapp* group untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil. Penelitian ini dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok control, dimana,

kelompok eksperimen diberikan edukasi menggunakan aplikasi *whatsapp* dengan media poster, video dan pesan suara sedangkan kelompok control tidak diberikan edukasi. Dari hasil uji *paried t-test* dengan nilai signifikansi  $p = 0,000$  sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan pengetahuan dan sikap ibu dalam mencegah terjadinya *stunting* sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu penelitian dilakukan oleh Rahmawati Eka dan Silaban (2021) tentang pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu hamil anemia menyatakan bahwa intervensi edukasi kesehatan dengan media video memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dengan hasil uji statistik 0,001.

Selain itu, penelitian juga dilakukan Isfahani et al. (2023) yang membandingkan efek pembelajaran berbasis *WhatsApp* dan pembelajaran berbasis pamflet terhadap kesadaran, sikap, dan efikasi diri ibu hamil tentang infeksi saluran kemih (ISK) selama pandemi COVID-19 di Iran. Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran berbasis *WhatsApp* lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran, sikap, dan efikasi diri ibu hamil tentang ISK dibandingkan pembelajaran berbasis pamflet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kesadaran sebelum dan sesudah intervensi meningkat dari 11 menjadi 26 pada kelompok pembelajaran berbasis *WhatsApp*, sedangkan pada kelompok pembelajaran berbasis pamflet meningkat dari 11 menjadi 15. Untuk sikap, skor rata-rata meningkat dari 54 menjadi 82 pada kelompok pembelajaran berbasis *WhatsApp*, dan dari 53 menjadi 58 pada kelompok pembelajaran berbasis pamflet. Untuk efikasi diri, skor rata-rata berubah dari 47 menjadi 71 pada kelompok pembelajaran berbasis *WhatsApp*, dan dari 46

menjadi 51 pada kelompok pembelajaran berbasis pamflet. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi *WhatsApp*, dapat lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku ibu hamil dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional.

Pengetahuan memiliki peran penting dalam menentukan seberapa sering ibu hamil mengonsumsi tablet Fe, karena pengetahuan tersebut dapat memengaruhi sikap mereka dalam mengonsumsinya setiap hari. Kurangnya pemahaman tentang anemia pada ibu hamil dapat berdampak pada perilaku kesehatan selama kehamilan, yang akhirnya mengakibatkan pencegahan anemia yang kurang optimal. Semakin rendah tingkat pengetahuan ibu hamil, semakin tidak rutin mereka dalam mengonsumsi tablet tambah darah setiap hari (Shofiana et al., 2018).

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan adalah informasi. Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek, sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi berbagai bentuk media seperti: televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Dafiu, 2017).

Dengan perkembangan teknologi yang ada, aplikasi pesan instan seperti *whatsapp* hadir memberikan kemudahan dan cepat dalam mengakses informasi. Aplikasi ini memiliki banyak fitur yang dapat dimanfaatkan sebagai media penyebaran informasi dan media edukasi, contohnya kemampuan multimedia untuk mengirim dan menerima foto, video, dokumen dan pesan suara serta fitur grup chat yang memungkinkan pengguna melakukan percakapan dengan beberapa kontak sehingga dapat dengan mudah berkomunikasi dengan beberapa pengguna sekaligus (Firdaus, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Ayieko et al. (2024) di Kenya memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sudah saya lakukan terkait pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* untuk edukasi kesehatan dan perubahan perilaku pada ibu hamil. Meskipun fokus penelitian berbeda, yaitu terkait pengetahuan, sikap, dan norma subjektif terhadap vaksinasi COVID-19, hasil studi tersebut memberikan informasi penting mengenai potensi aplikasi *WhatsApp* sebagai media penyampaian informasi kesehatan yang efektif. Sebagaimana dijelaskan dalam kerangka teori, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Penelitian Ayieko dkk. (2024) menunjukkan bahwa sikap positif terhadap vaksinasi terkait erat dengan adopsi vaksinasi COVID-19 di kalangan ibu hamil. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi peningkatan cakupan vaksinasi harus berfokus pada upaya mempengaruhi sikap individual, selain juga mempertimbangkan lingkungan ibu hamil. Temuan ini sejalan dengan penelitian ini dalam menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk edukasi gizi dan mendukung kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Aplikasi

*WhatsApp* terbukti efektif sebagai sarana penyebaran informasi kesehatan yang relevan dan dapat menjangkau populasi ibu hamil secara luas. Hal ini juga didukung oleh penelitian Ayieko dkk. (2024) yang memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana pengumpulan data. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam penelitian dan intervensi kesehatan ibu hamil, seperti yang peneliti lakukan, memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan yang positif di kalangan ibu hamil.

### 3. Pengaruh Edukasi Melalui Aplikasi *Whatsapp* terhadap Kepatuhan Responden

Pada penelitian ini, kepatuhan responden diukur dengan 2 cara, yaitu dengan menggunakan Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8) dan menggunakan perhitungan sisa obat atau pill count. Sebelum diberikan intervensi, dengan jumlah responden sebanyak 38 orang, hasil pengukuran menggunakan Morisky Medication Adherence Scale-8 yaitu sebanyak 8% responden memiliki tingkat kepatuhan tinggi, 29% responden dengan kepatuhan sedang, serta 63% responden dengan kepatuhan rendah dan setelah intervensi, kepatuhan responden dengan kategori tinggi menjadi 11%, responden dengan kepatuhan sedang 42% serta kepatuhan rendah 47%. Uji statistik paired t-test menunjukkan hasil 0,010 ( $p < 0,05$ ) yang berarti H1 diterima atau ada pengaruh edukasi melalui aplikasi *whatsapp* terhadap peningkatan kepatuhan responden. Sedangkan sebelum intervensi dengan jumlah responden yang sama, hasil pengukuran kepatuhan dengan menggunakan alat ukur pill count yaitu sebanyak 42% responden dengan kategori patuh dan 58% responden dengan kategori tidak patuh. Uji paried t-test didapatkan hasil 0,002 ( $p < 0,05$ ) yang berarti H1 diterima atau ada pengaruh edukasi melalui aplikasi *whatsapp* terhadap

peningkatan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu.

Hasil dari penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aliva et al. (2021) mengenai pengaruh promosi kesehatan melalui media leaflet dan *whatsapp* terhadap kepatuhan minum tablet zat besi pada ibu hamil di Puskesmas Tempuran. Dalam penelitian tersebut, terdapat 46 responden yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi diberikan promosi kesehatan melalui media leaflet dan *whatsapp* selama 1 bulan sedangkan kelompok control tidak diberi promosi kesehatan. Hasil dari uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kepatuhan minum tablet zat besi antara sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media leaflet dan *whatsapp* dengan  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Selain itu juga terdapat perbedaan signifikan pada kepatuhan minum tablet zat besi antara kelompok intervensi dan kelompok control dengan  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

Adanya pengaruh edukasi terhadap kepatuhan ibu hamil juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiawati & Rumintang (2018). Penelitian ini berjudul pengaruh pendidikan kesehatan tentang tablet tambah darah pada kelas ibu hamil terhadap kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah di UPT BLUD Puskesmas Meninting tahun 2018. Penelitian ini dilakukan pada 30 responden yang diintervensi pemberian materi dengan power point dan leaflet di kelas ibu hamil. Hasil uji statistik dari penelitian ini diperoleh nilai signifikansi  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang tablet tambah darah

pada kelas ibu hamil terhadap kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah di UPT BLUD Puskesmas Meninting Tahun 2018.

Peningkatan kepatuhan dalam penelitian yang dilakukan di wilayah Puskesmas Puuwatu dipengaruhi oleh tersedianya informasi yang mempengaruhi pengembangan pengetahuan responden. Pengetahuan diperoleh melalui proses belajar, yang dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku berdasarkan keyakinannya, dan pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan karena pengetahuan merupakan bagian yang sangat penting dari pembentukan perilaku. Pengetahuan tentang tablet tambah darah dan manfaatnya merupakan salah satu faktor yang mendorong ibu untuk patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah, dan sebagian besar ibu hamil yang mengonsumsi tablet tambah darah mengetahui manfaat dan kelebihannya. Jika ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang efek anemia pada kehamilan, risiko atau komplikasi anemia, dan manfaat tablet atau suplemen zat besi, maka ibu hamil ini akan berusaha menghindari terjadinya anemia dengan rutin minum tablet tambah darah dan makan makanan bergizi. Sebaliknya, jika informasinya langka, maka kemungkinan besar ibu hamil akan menolak meminum tablet tambah darah secara rutin, apalagi jika terdapat efek samping (Elsiara, 2018).

Penelitian juga dilakukan pada ibu hamil trimester III mengenai pengaruh kepatuhan konsumsi tablet zat besi (Fe) terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III selama tiga bulan di Puskesmas Poasia dan Puskesmas Lepo-Lepo Kota Kendari. Pada penelitian ini, ibu hamil dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi adalah ibu hamil di

wilayah kerja Puskesmas Poasia yang diberikan penjelasan tentang cara mengonsumsi tablet zat besi, kunjungan mingguan untuk mengevaluasi kepatuhan dan diberikan pesan pengingat jadwal konsumsi zat besi melalui *whatsapp*. Sedangkan kelompok kontrol adalah ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Lepo-lepo yang tidak diberikan intervensi khusus. Terdapat perbedaan signifikan dalam peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III yang menerima intervensi (kelompok intervensi) dibandingkan dengan yang tidak menerima intervensi (kelompok kontrol). Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet zat besi memiliki pengaruh positif terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil (Andriani & Manapa, 2023).

Selain pengetahuan, pendidikan ibu, pemeriksaan ANC dan motivasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah. Tingkat pendidikan, terutama terkait pengetahuan tentang gizi dan kehamilan, sangat mempengaruhi seberapa sering ibu hamil mengonsumsi tablet besi. Semakin banyak informasi yang mereka dapatkan, semakin besar kemungkinan mereka akan memahami pentingnya tablet besi dan secara teratur mengonsumsinya. Pemeriksaan ANC menunjukkan bahwa ibu hamil mengetahui tentang pentingnya tablet besi bagi kehamilannya, yang berdampak pada kepatuhannya terhadap penggunaan tablet besi. Peran petugas kesehatan juga sangat penting dalam memotivasi ibu hamil untuk mengonsumsi tablet besi. Selain memberikan informasi, petugas kesehatan juga dapat memberikan dukungan emosional dan penghargaan yang dapat meningkatkan kepatuhan pasien. Tanpa dukungan yang memadai, ibu hamil mungkin kurang termotivasi untuk secara teratur mengonsumsi tablet besi.

Kekurangan zat besi pada ibu hamil dapat menjadi penyebab anemia pada kehamilan. Anemia pada kehamilan merupakan kondisi yang serius dan dapat menimbulkan berbagai komplikasi baik pada ibu maupun janin. Ibu hamil yang mengalami anemia berisiko lebih tinggi mengalami keguguran, persalinan prematur, dan perdarahan pasca persalinan. Selain itu, bayi yang dilahirkan dari ibu hamil anemis seringkali memiliki berat badan lahir rendah, pertumbuhan janin terhambat, dan risiko infeksi yang lebih tinggi. Kondisi ini dapat berdampak jangka panjang pada kesehatan dan perkembangan bayi, termasuk gangguan kognitif dan pertumbuhan fisik (Dwi Lestari, 2015).

Salah satu cara untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil adalah dengan pemberian Tablet Tambah Darah. Program pemberian tablet tambah darah bagi ibu hamil merupakan upaya strategis pemerintah untuk meningkatkan status gizi ibu dan anak. Ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah 90 tablet selama masa kehamilan. Melalui suplementasi zat besi, program ini bertujuan untuk mencegah anemia yang dapat menghambat pertumbuhan janin dan meningkatkan risiko komplikasi persalinan. Zat besi yang terkandung dalam tablet sangat penting untuk pembentukan hemoglobin, protein pembawa oksigen dalam darah, yang berperan vital dalam pertumbuhan dan perkembangan janin. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet secara teratur (Kemenkes RI, 2020).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini tidak diikuti dengan pendampingan, seperti mengontrol apakah intervensi yang diberikan dilihat oleh responden atau tidak.
2. Penelitian ini tidak sepenuhnya mengontrol faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil. Contohnya materi yang didapatkan dari sumber lain.
3. Adanya jeda antara pesan dikirim ke responden sampai pesan dibaca.
4. Penelitian ini tidak bisa menjangkau ibu hamil yang memiliki keterbatasan akses internet atau ketidakmampuan untuk menggunakan aplikasi *whatsapp*.